

ANALISIS PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN APLIKASI UJIAN ONLINE SEKOLAH

ANALYSIS OF ACCEPTANCE AND USE OF SCHOOL ONLINE EXAM APPLICATIONS

*Asif Faroqi¹⁾, Tri Lathif Mardi Suryanto²⁾, Dhian Satria Yudha Kartika³⁾, Arista Pratama⁴⁾, Siti Mukaromah⁵⁾, Maulana Taufik Hidayat⁶⁾
E-mail: *asiffaroqi.si@upnjatim.ac.id

^{1,2,3,4,5} Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Abstrak

Pandemi covid-19 telah memaksa dunia pendidikan beradaptasi dengan teknologi informasi dalam menjalankan proses belajar mengajar, mulai dari menyiapkan materi pembelajaran, mencari rujukan atau sumber-sumber pembelajaran, penyampaian materi hingga proses evaluasi atau penilaian. Penerapan teknologi informasi untuk mendukung proses belajar mengajar, akan berhasil jika pihak-pihak yang terlibat mau menggunakannya. Penelitian ini mengukur penerimaan dan penggunaan aplikasi ujian sekolah online pada siswa sekolah menengah pertama menggunakan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Sebanyak 293 responden telah mengisi kuesioner. Variabel yang dievaluasi meliputi harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi serta niat menggunakan aplikasi. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa, secara umum persepsi pengguna positif terhadap aplikasi ujian sekolah online

Kata kunci : UTAUT, e-learning, online exam, covid-19

Abstract

The COVID-19 pandemic has forced the world of education to adapt to information technology in teaching and learning, starting from preparing learning materials, seeking references or learning resources, and delivering material to the evaluation or assessment process. The application of information technology to support the teaching and learning process will be successful if the parties involved are willing to use it. This study measures the acceptance and use of online school exam applications in junior high school students using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model. A total of 293 respondents have filled out the questionnaire. The evaluated variables include performance expectations, business expectations, social influences, facilitating conditions and intentions to use the application. The results of descriptive statistical analysis show that generally user perceptions are optimistic about the online school exam application.

Keywords : UTAUT, e-learning, online exam, covid-19

1. PENDAHULUAN

Di penghujung tahun 2019, dunia dihebohkan oleh fenomena virus corona atau COVID-19. Hampir semua sektor terkena dampak virus corona ini, mulai dari sektor pariwisata, sektor pemerintahan, hingga sektor pendidikan. Penyebaran virus yang cepat membuat semua sektor kewalahan untuk merespons. Ketidaksiapan merespon penyebaran virus secara cepat memberikan dampak yang signifikan; bahkan beberapa negara menerapkan kebijakan lockdown atau karantina [1]. Implikasi dari besarnya dampak virus corona adalah meningkatnya kebutuhan dan penggunaan teknologi informasi. Dalam pendidikan, sekolah telah memutuskan untuk menggunakan pembelajaran online untuk memutus penyebaran virus corona. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa e-learning dianggap sebagai solusi yang paling tepat ketika terjadi pandemi covid-19 [2].

Perubahan paradigma dan sistem evaluasi pembelajaran menjadi sistem terkomputerisasi mendorong seluruh stakeholder yang terkait pada suatu institusi pendidikan untuk melakukan perubahan. Siswa-siswi selaku pengguna utama dari teknologi ujian online ini, tidak serta merta dapat menerima dan menerapkan sistem baru yang diimplementasikan. Minat perilaku pengguna untuk menerima teknologi menjadi pengaruh besar dalam penentuan penerimaan dan penggunaan suatu teknologi, Sebab penggunalah yang akan memberikan respon terhadap teknologi tersebut. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan evaluasi terhadap penggunaan e-learning [3] [4] [5].

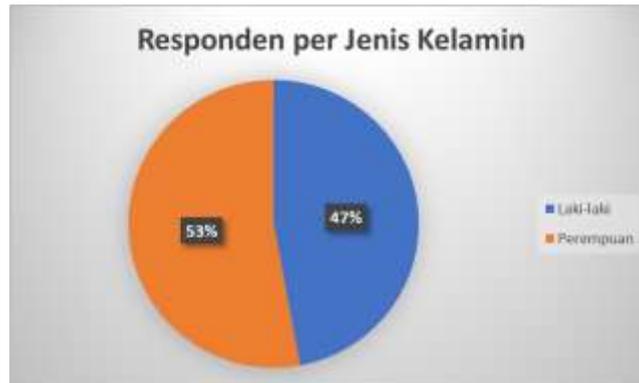
Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) merupakan teori tentang penerimaan teknologi yang merupakan gabungan dari berbagai teori [6]. Menurut UTAUT niat seseorang untuk menggunakan teknologi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating condition. Performance expectancy sendiri mewakili persepsi kemanfaatan yang dirasakan oleh pengguna ketika menggunakan aplikasi. Effort expectancy terkait dengan seberapa keras usaha yang perlu dilakukan oleh pengguna untuk menggunakan sebuah teknologi, hal ini umumnya diasosiasikan dengan tingkat kemudahan dalam menggunakan sebuah teknologi. Terkadang seseorang berkenan untuk menggunakan sebuah teknologi karena pengaruh dari orang-orang sekitarnya, misalnya seseorang menggunakan sebuah aplikasi pemesanan karena banyak temannya yang menggunakan aplikasi tersebut. Fenomena tersebut diwakili oleh variabel social influence. Sedangkan facilitating condition mewakili fasilitas-fasilitas yang tersedia untuk mengakses atau menggunakan layanan teknologi, sebagai contoh masyarakat dengan ketiadaan akses internet akan enggan untuk menggunakan layanan e-government. Dalam konteks e-learning, para siswa berniat menggunakan e-learning karena memiliki perangkat dan akses internet untuk mengakses e-learning. UTAUT banyak dipakai oleh para peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sebuah teknologi, baik di sektor pemerintahan [7], maupun swasta [8] [9].

2. METODOLOGI

Objek studi kasus yang diambil pada penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo yang telah menerapkan ujian sekolah berbasis online bagi siswa-siswinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data primer pada penelitian ini bersumber dari hasil kuesioner yang didistribusikan secara offline kepada siswa-siswi SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif [10]. Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data, sehingga data lebih informatif bagi penggunanya [11]. Penelitian ini menggunakan teknik pemusatan data dengan berfokus pada nilai rata-rata atau mean. Nilai rata-rata dihitung dari tiap-tiap variabel penelitian yang digunakan. Instrumen penelitian bersumber dari UTAUT yang terdiri dari lima variabel, yaitu performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition dan behavioral intention. Tiap-tiap item pengukuran pada variabel diukur menggunakan skala likert 5-poin, yang merentang dari sangat tidak setuju dengan nilai 1 ke sangat setuju dengan nilai 5.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diolah didapatkan informasi bahwa mayoritas responden adalah siswa sekolah, yakni sebesar 53% dari total responden. Sedangkan berdasarkan kelas, jumlah responden cenderung proporsional dengan jumlah responden terbanyak dari kelas 9, yakni sebesar 35% dari total responden.



Gambar 1. Persentase jumlah responden berdasarkan jenis kelamin



Gambar 2. Persentase jumlah responden berdasarkan kelas

Hasil pengolahan data dengan teknik deskriptif statistik memberikan nilai rata-rata atau *mean* sebagaimana terangkum pada tabel 1. Nilai *mean* yang mendekati satu dapat diartikan persepsi pengguna semakin tidak setuju dengan pernyataan pada instrumen penelitian. Sebaliknya, nilai *mean* yang mendekati 5 memberi arti persepsi pengguna semakin setuju dengan pernyataan pada instrumen penelitian.

Berdasarkan data tabel 1, terlihat bahwa rata-rata nilai *mean* berada diatas nilai 3. Walaupun bukan termasuk tinggi tetapi nilai tersebut mengindikasikan bahwa persepsi siswa-siswi sekolah positif terhadap penerapan ujian online. Dari data tersebut tampak bahwa variabel behavioral intention memiliki mean sebesar 3,71. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa-siswi memiliki niat atau mau menggunakan aplikasi ujian online. Niat menggunakan aplikasi ujian onliner tersebut dapat diperkuat dengan adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam penggunaan aplikasi ujian online tersebut, sebagai contoh ketersediaan akses internet yang memadai, kemudian adanya perangkat-perangkat yang dapat digunakan oleh siswa-siswi untuk mengakses aplikasi ujian online tersebut. Hal tersebut dibuktikan dari variabel *facilitating condition* yang memiliki mean tertinggi, yakni sebesar 3,98.

Tabel 1. Hasil perhitungan nilai mean (rata-rata)

Variabel	Mean
Performance expectancy	3.50
Effort expectancy	3.70
Social influence	3.93
Facilitating condition	3.98
Behavioral Intention	3.71

Nilai mean terbesar kedua terdapat pada variabel social influence. Hal ini dapat dipahami karena penggunaan aplikasi ujian online di SMP Negeri 1 Taman merupakan kebijakan sekolah yang mewajibkan para guru dan siswa menggunakan aplikasi ujian online pada proses pembelajarannya. Kebijakan ini didasari oleh tujuan sekolah untuk memudahkan para siswa ketika menghadapi ujian berbasis komputer ketika Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), sehingga para siswa tidak perlu lagi beradaptasi dan melakukan persiapan-persiapan teknis terkait ujian berbasis komputer.

Variabel performance expectancy, dimana pada penelitian-penelitian sebelumnya menjadi penentu penting penerimaan teknologi [12] [13] [14], memiliki mean yang paling rendah, yakni sebesar 3,50. Para siswa SMP Negeri 1 Taman tidak menjadikan faktor manfaat menggunakan e-learning bagi mereka sebagai faktor utama. Mereka mau menggunakan e-learning lebih karena merupakan kebijakan yang diterapkan oleh sekolah dan guru mereka.

Tabel 2. Hasil perhitungan nilai mean (rata-rata) per kelas

Variabel	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9
Performance expectancy	3.46	3.67	3.39
Effort expectancy	3.74	3.89	3.48
Social Influence	3.88	4.06	3.86
Facilitating Condition	3.90	4.04	4.01
Behavioral Intention	3.69	3.95	3.59

Sedangkan untuk data per kelas, *facilitating condition* sebagai variabel yang paling tinggi nilai mean-nya, tertinggi berada di kelas 8. Hal ini dapat diartikan bahwa faktor penerimaan e-learning paling besar untuk kelas 8 adalah *facilitating condition*. Kelas 8 merupakan kelas pertengahan, dimana pada tahun kedua ini, siswa telah punya pengalaman menggunakan e-learning dan memiliki harapan aplikasi ujian ini memberi manfaat bagi mereka, sehingga ketika menginjak kelas 9 mereka sudah siap jika diberlakukan ujian online. Interpretasi tersebut didukung oleh data pada tabel 2 yang menyebutkan variabel *behavioral intention* memiliki mean terbesar pada kelas 8.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengidentifikasi persepsi para siswa terhadap penerapan aplikasi ujian online sekolah. Menggunakan teknik pengukuran statistik deskriptif, persepsi siswa diukur dengan variabel-variabel pada UTAUT. Secara umum persepsi dari para siswa adalah positif yang ditunjukkan oleh nilai *mean* dari variabel-variabel UTAUT yang memiliki nilai lebih dari 3. *Facilitating Condition* sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi niat siswa menggunakan aplikasi ujian online, memiliki *mean* yang terbesar. Sedangkan *performance expectancy* yang pada penelitian terdahulu merupakan variabel penting yang menjadi penentu niat siswa menggunakan e-learning, memiliki *mean* yang paling kecil. Hasil pengukuran ini dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai masukan untuk meningkatkan fasilitas-fasilitas sekolah yang berkaitan dengan akses dan penggunaan e-learning oleh para siswa.

Agenda penelitian selanjutnya, dapat dilakukan analisis kepuasan pengguna, karena kepuasan pengguna merupakan salah satu indikator keberhasilan penerapan sebuah teknologi. Pengguna yang puas akan senantiasa mau untuk terus menggunakan sebuah teknologi [15].

5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] J. Kaplan, L. Frias, and McFall-Johnsen, "Countries that are on lockdown because of coronavirus - Business Insider," *businessinsider.com*. p. countries-on-lockdown-

- coronavirus-italy-2020, 2020. Accessed: Jul. 28, 2020. [Online]. Available: <https://www.businessinsider.com/countries-on-lockdown-coronavirus-italy-2020-3?r=US&IR=T>
- [2] I. Maslov, S. Nikou, and P. Hansen, “Exploring user experience of learning management system,” *Int. J. Inf. Learn. Technol.*, vol. 38, no. 4, pp. 344–363, Jan. 2021, doi: 10.1108/IJILT-03-2021-0046.
- [3] S. Nikou and I. Maslov, “Finnish university students’ satisfaction with e-learning outcomes during the COVID-19 pandemic,” *Int. J. Educ. Manag.*, vol. ahead-of-print, no. ahead-of-print, Jan. 2022, doi: 10.1108/IJEM-04-2022-0166.
- [4] R. Ó. Martín, F. González-Gómez, and J. Guardiola, “Do course evaluation systems have an influence on e-learning student satisfaction?,” *High. Educ. Eval. Dev.*, vol. 13, no. 1, pp. 18–32, Jan. 2019, doi: 10.1108/HEED-09-2018-0022.
- [5] Z. Al Tooq, D. Cadiente, S. Ligawen, and J. R. Mendaje, “Readiness, Challenges, and Satisfaction in the New Paradigm of Teaching and Learning: An E-Learning Evaluation,” in *2020 Sixth International Conference on e-Learning (econf)*, Sakheer, Bahrain, Dec. 2020, pp. 6–11. doi: 10.1109/econf51404.2020.9385426.
- [6] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis, “User acceptance of information technology: Toward a unified view,” *MIS Q.*, vol. 27, no. 3, pp. 425–478, 2003, doi: 10.2307/30036540.
- [7] A. Faroqi, T. L. M. Suryanto, and E. M. Safitri, “The Determinant of E-Government Services Adoption among Citizen in Indonesia,” 2020. doi: 10.1109/ITIS50118.2020.9321068.
- [8] A. Faroqi, A. P. S, and T. L. M. S, “Exploring Online Shoppers ’ Acceptance of Electronic Marketplace Using UTAUT and The Flow Theory Exploring Online Shoppers ’ Acceptance of Electronic Marketplace Using UTAUT and The Flow Theory,” *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1569, pp. 1–6, 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1569/2/022051.
- [9] A. Susanto, P. R. Mahadika, A. Subiyakto, and Nuryasin, “Analysis of Electronic Ticketing System Acceptance Using an Extended Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT),” in *2018 6th International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM)*, Aug. 2018, no. Citsm, pp. 1–5. doi: 10.1109/CITSM.2018.8674362.
- [10] J. Kim and D.-I. Kang, “A Descriptive Statistical Approach to the Korean Pharmacopuncture Therapy,” *J. Acupunct. Meridian Stud.*, vol. 3, no. 3, pp. 141–149, Sep. 2010, doi: 10.1016/S2005-2901(10)60029-5.
- [11] A. S. Berghoff *et al.*, “Descriptive statistical analysis of a real life cohort of 2419 patients with brain metastases of solid cancers,” *ESMO Open*, vol. 1, no. 2, p. e000024, 2016, doi: 10.1136/esmoopen-2015-000024.
- [12] Y. Sriyeni, D. Antoni, and M. Akbar, “Analisis Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Computer Based Test (CBT) sebagai Media Ujian Online dengan Model Uified Theory of Acceptance And Use of Technology (UTAUT),” *Teknomatika*, vol. 08, no. 01, pp. 93–104, 2018.
- [13] Y. Alami and I. I. El, “Students’ adoption of e-learning: evidence from a Moroccan business school in the COVID-19 era,” *Arab Gulf J. Sci. Res.*, vol. 40, no. 1, pp. 54–78, Jan. 2022, doi: 10.1108/AGJSR-05-2022-0052.
- [14] S. Nikou and I. Maslov, “An analysis of students’ perspectives on e-learning participation – the case of COVID-19 pandemic,” *Int. J. Inf. Learn. Technol.*, vol. 38, no. 3, pp. 299–315, Jan. 2021, doi: 10.1108/IJILT-12-2020-0220.
- [15] B. Hadji and P. Degoulet, “Information system end-user satisfaction and continuance intention: A unified modeling approach,” *J. Biomed. Inform.*, vol. 61, pp. 185–193, Jun. 2016, doi: 10.1016/j.jbi.2016.03.021.